

Peningkatan Kapasitas Komunikasi Warga Desa Jayamekar Memasuki Era Keterhubungan Informasi

Cevi Mochamad Taufik*, Heni Haryani, Rizki Ghassani, Diny Fitriawati, Ira Lusiawati, Suhaeri, Erna Suminar, Dini Nur Arfa, Didin Sabarudin, Gilang Bintang, Fauzan Ahdi, Gita Eka Sila, Muh Resa Yudanto Suldani, Hasim, Widia Sari Tresnoati, Krisna Aditya, Jentot Tugiyono, Miftahul Fikri

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, Bandung, Indonesia

*cevimoamadtaufik@ukri.ac.id

Abstract

The equal distribution of internet networks has a positive impact on village progress. The depth of content and breadth of information presented can meet various needs. Although it cannot be denied that internetization can have a negative impact, through guidance that is directed to provide an understanding of fundamental changes that change the order, culture, and old habits to the digital era, it can direct villages in the right direction. The reality is that villages have become part of the global world so that adjustments are needed in understanding properly the various symbols that are disseminated through the internet network and digital symbols that are considered relatively foreign. Based on these conditions, Community Service (PkM) of Lecturers and Students of Communication Science, National University of the Republic of Indonesia (UKRI) emphasizes these conditions, with the aim of increasing the communication capacity of the people of Jayamekar Village, Padalarang, West Bandung Regency (KBB) in the digital era. The PkM method used is the lecture method and is followed up with a discussion to provide an understanding of communication science in relation to internet use. The results of PkM create understanding and awareness of participants consisting of Jayamekar village residents to be able to understand various symbols of communication they receive from the internet. As active participants in the community, they will disseminate their knowledge to other communities in order to better understand the internet and all its contents.

Keywords: *Internetization; Global village; digital communication*

Abstrak

Pemerataan jaringan internet memberikan dampak positif bagi kemajuan desa. Kedalaman isi dan keluasan informasi yang dihidirkannya dapat memenuhi beragam keperluan. Meski tidak dapat disangkal bahwa internetisasi dapat memberikan dampak negatif, namun melalui tuntunan yang diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai perubahan fundamental yang mengubah tatanan, kultur, dan kebiasaan lama ke era digital, dapat mengarahkan desa ke arah semestinya. Realitasnya, desa sudah menjadi bagian dunia global sehingga perlu penyesuaian dalam memahami secara tepat berbagai simbol-simbol yang disebarluaskan melalui jaringan internet dan simbol digital yang dianggap relatif asing. Berdasarkan kondisi tersebut, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Dosen dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI) menekankan pada kondisi tersebut, dengan tujuan meningkatkan kapasitas komunikasi masyarakat Desa Jayamekar Padalarang Kabupaten Bandung Barat (KBB) di era digital. Metode PkM yang digunakan adalah metode ceramah dan ditindaklanjuti dengan diskusi untuk memberikan pemahaman mengenai ilmu komunikasi dalam hubungannya dengan penggunaan internet. Hasil PkM menciptakan pemahaman dan kesadaran peserta yang terdiri dari warga desa Jayamekar untuk mampu memahami bergagai simbol yang komunikasi yang diterimanya dari internet. Sebagai peserta yang aktif di lingkungan kemasyarakatan, mereka akan menyebarkan pengetahuannya kepada masyarakat lainnya agar lebih tepat dalam memahami internet dengan segala kandungannya.

Kata Kunci: Internetisasi; Desa global; komunikasi digital

Accepted: 2025-07-09

Published: 2025-10-04

PENDAHULUAN

Lambatnya kemajuan yang dialami sebuah desa tidak hanya dapat diukur dari aspek fisik semata (Nashri et al., 2023), namun dapat diketahui dari juga keterlibatan dan partisipasi berbagai

elemen desa masyarakat dalam pembangunan desa (Ulfa et al., 2019). Secara konkret keterlambatan kemajauan desa dapat diketahui dari bidang pekerjaan formal, pendidikan, kesehatan, serta komunikasi dan informasi juga mengalami hal yang sama.

Keterlambatan disebabkan berbagai faktor, namun salah satu yang paling menentukan dari seluruh aspek yang dilaksanakan adalah rendahnya *political will* dari pemegang kebijakan (Ima Azizah et al., 2020). Khusus pada aspek komunikasi dan informasi, sudah seharusnya apabila warga desa turut berkembang beriringan dengan kemajuan kota. Desa tumbuh bersamaan sejalan dengan berlakunya zaman yang sedang berlangsung dan desa dapat mengembangkan konsep desa digital (smart vilage) (Ikram et al., 2024).

Aplikasi sistem digital mengubah secara fundamental dan dalam operasionalisasinya berlangsung secara egaliter dan harus merata. Di era yang berlaku sekarang ini tidak lagi mengenal status, tempat tinggal, orang desa atau kota (Mahsin et al., 2023). Semuanya terikat dalam sebuah sistem digital yang menghubungkan satu orang dengan orang lainnya, satu desa dengan desa lainnya, dan sebuah negara dengan negara lainnya dalam sebuah jaringan global

Keterhubungan ini merupakan kompleksitas karena memuat berbagai hal baru dan sangat asing sehingga syarat kecerdasan menjadi penting sebagai respon atas berbagai kerumitan (Simamora, 2023). Terdapat pula konsekuensi-konsekuensi yang harus diterima. Salah satu konsekuensi dari berlakunya sistem baru ini, warga desa secara otomatis masuk dalam bagian dari sistem peradaban digital hingga menjadi bagian dari ikatan besar bernama *global village* (Pamungkas, 2017).

Dalam sistem masyarakat berkode 5.0 ini (Zaini, 2024). semua hal dilakukan dengan serba elektronik. Sekali pijit, beragam kebutuhan tersaji dengan mudah. Tidak ada lagi sistem manual yang dikerjakan secara tradisional dengan cara-cara yang konvensional (Efendi et al., 2023). Teknologi berkembang pesat dan kepesatannya melampaui kemajuan dan perkembangan masyarakat. Lompatan-lompatan teknologi telah meninggalkan kebiasaan lama yang bercorak tradisional untuk bertransformasi menuju pada pola kebiasaan baru yang lebih moderen (Muh David Balya Al, 2023).

Pola baru berbasis digital lebih menekankan pada aspek komunikasi dan informasi (Aulia & Srg, 2024). Terdapat banyak peluang dan kesempatan untuk dimaksimalkan menjadi keuntungan dan memberikan manfaat yang besar bagi keberdayaan dan pemberdayaan masyarakat. Termasuk masyarakat desa Jayamekar, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Badung Barat.

Desa yang berada dekat dengan perkembangan dan kemajuan kota ini, masih bertahan dengan corak tradisional. Berbeda dengan wilayah sekitar desa Jayamekar telah muncul berbagai lambang modern yang ditunjukkan dengan infrastruktur perumahan elite, jalan, dan sistem komunikasi dan informasi yang sudah *cover* seluruh area desa. Ciri tradisional warga yang masih dipertahankan dengan sikap kejujuran, keluguan, dan keikhlasannya menerima perubahan.

Berdasarkan paparan tersebut, pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dosen dan mahasiswa Ilmu Komunikasi UKRI mengambil tema Peningkatan Komunikasi Warga Desa Jayamekar Memasuki Era keterhubungan informasi. Dengan mengelaborasi berbagai hal yang berkenaan dengan tema yang disampaikan melalui pendalaman yang dituangkan ke dalam berbagai subtema.

METODE

Pelaksanaan PkM menggunakan metode ceramah. Metode ini memiliki keunggulan terutama dalam menyampaikan informasi yang banyak namun disampaikan dalam waktu yang relatif singkat (Dulyapit & Lestari, 2024). Metode ceramah dipilih setelah melakukan identifikasi atas persoalan

yang dihadapi warga Desa Jayamekar, terutama pada aspek komunikasi. Temuan masalah diawali dari proses observasi yang dimulai tanggal 1 Mei 2025 sampai 27 Mei 2025. Akan tetapi, sepekan sebelum PkM, tim PkM membahas agenda pemaparan hasil observasi dan identifikasi yang kemudian ditetapkan tanggal 28 Mei 2025.

Sebelum pelaksanaan PkM ini, seluruh dosen Ilkom UKRI dan empat mahasiswa Ilkom UKRI melaksanakan rapat untuk membahas berbagai persoalan, khususnya komunikasi, yang telah teridentifikasi. Selanjutnya, rapat merumuskan tema yang kemudian lebih rinci lagi diuraikan ke dalam subtema-subtema sebagai turunan dari tema utama.

PkM yang berlokasi di Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat (KBB) ini menyesuaikan pada rencana pengembangan desa digital yang tengah menjadi fokus pembangunan dalam era ini. Pada pelaksanaannya, antusiasme peserta pada kegiatan PkM Dosen dan Mahasiswa Ilkom UKRI yang sangat tinggi mengingat hampir jarang warga desa mengikuti kegiatan yang serupa, apalagi harus berdiskusi di aula desa untuk memecahkan problematika komunikasi yang dihadapi masyarakat di era keterhubungan informasi. Karena jarangnnya kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif warga desa ini, dengan posisi dan peran warga desa sebagai pemecah masalah komunikasi, menjadi pendorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan ini. Bahkan, teretus harapan untuk melaksanakan kegiatan serupa di masa mendatang.

Pada kegiatan PkM yang ditujukan untuk peningkatan kapasitas komunikasi ini, warga desa yang juga ditetapkan sebagai *target group*, diberikan kemampuan dalam hal pengetahuan komunikasi. Para peserta yang membawa *gadget* atau handphone dan memiliki akun di media sosial kemudian menunjukkan dengan sangat cepat tentang informasi yang diterimanya melalui gadget miliknya. Termasuk di dalamnya adalah pemberian pengetahuan yang berkenaan dengan posisi dan peran dirinya dalam lintasan komunikasi global, memberikan tuntutan dalam memahami konten-konten yang bertebaran di dalam media sosialnya, serta menumbuhkan kesadaran tentang perilaku dalam bermedia.

Penyampaian materi yang merupakan hasil elaborasi dari tema utama kemudian disampaikan secara lugas, tepat, dan informatif oleh masing-masing dosen dengan bahasa yang mudah dan dapat dimengerti, sehingga para peserta dapat memahami secara cepat dan tepat makna yang komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas warga desa dalam berinteraksi dalam konteks kemajuan dan keterhubungan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Jayamekar dapat dikategorikan sebagai desa perkotaan. Ini ditandai dari tiga ciri utama yang sekaligus menjadi kondisi eksisting seperti aspek infrastruktur, heterogenitas masyarakat dalam banyak aspek kehidupan, dan tingginya mobilitas penduduk (Herdiana et al., 2018). Infrastruktur komunikasi juga sudah relatif merata yang ditandai dengan kehadiran berbagai operator seluler serta penyelenggara layanan jaringan internet.

Dukungan dari para penyelenggara layanan seluler dan internet mengubah pola kebiasaan dan perilaku komunikasi warga desa Jayamekar. Hal yang sama juga dalam aktivitas penyebaran dan penerimaan informasi. Meskipun masih dalam taraf mengonsumsi, namun sudah muncul upaya untuk menyejajarkan diri dengan warga dunia global lain sebagai bagian dari perkembangan informasi dan komunikasi.

Pola perubahan ini merupakan bagian dari komunikasi. Sehingga ini yang mendorong aktivitas PkM sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas komunikasi. Meski pada awalnya kegiatan,

peserta masih beranggapan bahwa ilmu komunikasi tidak perlu dipelajari. Melalui pertanyaan kecil sebelum pematerian dilakukan, peserta beranggapan bahwa komunikasi telah menjadi bagian dalam kesehariannya. Namun pada saat sesi penyampaian materi yang dipandu moderator dengan pengantar yang mengarah pada penjelasan ringkas mengenai ilmu komunikasi, para peserta menjadi paham. Terlebih manakala ilmu komunikasi dikontekstualisasikan dalam era media digital dengan berbagai konsekuensi yang ditimbulkannya.

Dari sini, wawasan para peserta mulai terbuka. Bahkan menunjukkan antusiasmenya dengan memerlihatkan fokus dan perhatiannya kepada setiap pemateri yang disampaikan para dosen. Kuriositas peserta relatif tinggi, bahkan pada saat pematerian sudah mengangkat tangan untuk bertanya. Namun tidak dijawab langsung mengingat format acara tidak memungkinkan pertanyaan yang disampaikan pada saat pematerian, namun akan diakomodasi pada sesi diskusi.

Peserta yang sebagian besar tokoh masyarakat dan kader desa ini terkesan kritis. Mereka tidak mau melwatkan setiap pematerian yang sedang berlangsung, bahkan beberapa di antaranya selain fokus mendengarkan juga mencatat di buku yang dibawanya. Istilah-istilah komunikasi yang disampaikan pemateri, terutama berkenaan dengan konteks komunikasi massa (media), dianggap asing dan baru kali pertama didengarnya. Kondisi ini menunjukkan ketertarikan peserta untuk mengetahui lebih jauh mengenai komunikasi.

Di sisi lain, para pemateri tidak menganggap bahwa peserta adalah orang yang sama sekali asing terhadap ilmu komunikasi, karena sebagian dari pengetahuan dan wawasan komunikasi bermedia sudah menjadi pengetahuan umum dan dimiliki masyarakat. Hanya saja pada pendalaman lebih jauh mengenai berbagai unsur berkenaan dengan efek, peran, posisi, dan keterhubungan informasi pengguna media ke dalam jaringan global, menjadi perhatian yang paling serius. Berdasarkan asumsi tersebut, peserta memiliki kapasitas mendasar pada ilmu komunikasi, sehingga yang diperlukan adalah peningkatan kapasitas.

Pematerian yang diurai melalui subtema dari tema utama "Peningkatan Kapasitas Komunikasi Warga Desa Jayamekar Memasuki Era Keterhubungan Informasi", kemudian dielaborasi ke dalam subtema-subtema sebagai berikut: memahami manusia komunikasi, memaknai pesan dalam ragam kepentingan, komunikasi memiliki tujuan dan sebagai tebaran pengaruh, proses kognisi dan reaksi formasi sebagai efek pesan, posisi dan eksistensi khalayak sebagai tujuan pesan, manusia dan teknologi, desa jadi bagian dalam global village, pseudohuman sebagai komunikator digital, serta bentuk dan jenis komunikasi di era society 5.0 ini termasuk tema yang relatif menarik bagi peningkatan kapasitas komunikasi para peserta.

Antusiasme tidak hanya ditunjukkan dari fokus dan perhatian peserta terhadap pematerian, namun juga pada kehadiran. Para peserta berdatangan setengah jam sebelum acara dimulai pukul 09.00 WIB. Selanjutnya dengan seksama mengikuti seluruh rangkaian acara yang sudah disusun hingga berakhir pada sesi diskusi. Di antara peserta terdapat Kepala Desa Jayamekar, Siti Khoeriyah, yang mengikuti sejak awal hingga acara selesai. Perhatiannya yang tinggi pada kegiatan ini, karena penting dan sangat kontekstual dengan situasi zaman.



Sumber: Prodi Ilkom UKRI

Gambar 1, antusiasme peserta mengikuti pematieran

Pematerian yang dilaksanakan dengan metode ceramah didukung dengan penayangan slide berisikan pointer dari tema yang disampaikan dalam format power point (ppt) dan dipancarkan melalui proyektor memudahkan warga mencerna materi yang disampaikan setiap dosen. Dengan cara ini, peserta mendapatkan pemahaman langsung berkenaan dengan tema sekaligus penjelasan verbal yang lebih komprehensif dari dosen.

Peserta yang berjumlah sebanyak 40 orang, terdiri dari tokoh masyarakat, pemuda, kader desa, ketua RW dan RT, Kepala Dusun, serta perangkat desa, menganggap penting untuk meningkatkan pengetahuan komunikasi. Penentuan jumlah peserta ini merupakan hasil kesepakatan dengan pihak desa mengingat antusiasme warga yang sangat tinggi mengikuti kegiatan ini.

Para peserta beranggapan bahwa dengan mengikuti pekeghiatan PkM ini dapat menambah pengetahuan sekaligus keterampilan yang dapat dipraktikan dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Keikutsertaan ini juga dapat meningkatkan berkenaan dengan kebiasaan barunya berinteraksi dengan menggunakan media digital. Pada fase ini, para peserta terbuka pikirannya bahwa menggunakan media digital merupakan bagian dari kemampuan berkomunikasi. Ini bukan saja berkenaan dengan posisinya sebagai konsumen dari media digital namun juga pada posisinya sebagai produsen media.

Para peserta mulai tersadarkan bahwa posisinya telah menjadi bagian dari dinamika global dan terhubung secara luas dengan para pengguna akun dari berbagai belahan dunia. Sebagai bagian dari dunia global ditunjukkan dengan dimilikinya akun di beberapa platform media sosial populer seperti tiktok, instgram, facebook, whatsapp, atau youtube. Diakui juga bahwa semua peserta memiliki akun media sosial dan kerap mengonsumsi berbagai konten yang tiba di gawai milik para warga.



Sumber: Prodi Ilkom UKRI

Gambar 2, Pemateri menyampaikan posisi khalayak dalam jaringan global

Setelah pematerian, tahap kesadaran peserta mulai mengalami peningkatan dalam hal kapasitas komunikasi, baik saat bertindak sebagai komunikator maupun komunikan. Peningkatan kapasitas ini dapat dibuktikan dari kesadarannya yang tumbuh dalam menggunakan lambang-lambang komunikasi sesuai konteks dan situasi yang dihadapi. Bahkan kemampuan untuk membedakan mengenai informasi yang benar dan tidak benar yang berdampak pada diri warga desa sendiri. Kemudian, warga mampu memilih dan menggunakan konten yang menunjang bagi peningkatan kapasitas diri.

Indikasi peningkatan kapasitas ditunjukkan manakala acara memasuki sesi diskusi. Berbagai pertanyaan berkenaan dengan upaya mengup-grade kemampuan komunikasi, kemampuan memilah informasi, hingga berkenaan dengan pendalaman atas pemahaman yang terbentuk ketika menyimak pada saat pematerian.



Sumber: :Prodi Ilkom UKRI

Gambar 3, Antusiasme peserta pada acara terbukti pada sesi disuksi

Sesi diskusi menjadi saat yang ditunggu-tunggu. Para peserta langsung mengangkat tangan dan bertanya atas ketidakpahamannya mengenai materi yang berkenaan dengan berbagai informasi yang disampaikan melalui media. Terjadi interaksi antara peserta dengan pemateri. Ini merupakan tahap penanaman pemahaman dalam upaya meningkatkan kapasitas komunikasi berdasarkan pada

kemampuan komunikasi yang sebelumnya sudah dimilikinya. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan bersifat elementer dan sangat wajar mengingat pengetahuan peserta tentang komunikasi baru kali ini diperoleh. Sehingga, penyampaian materi yang lebih dominan menjelaskan mengenai teori, dikemas dan disampaikan dengan cara-cara yang menarik dan mengena pada bidang pengetahuan peserta.

KESIMPULAN

Kapasitas komunikasi warga desa Jayamekar mengalami peningkatan setelah memahami berbagai hal berkenaan dengan praktik komunikasi di era digital ini. Salah satu bentuk kesadaran adalah mengenai posisi dirinya yang telah menjadi warga dunia global. Bentuk kemampuan komunikasi yang dimilikinya tidak hanya bermanfaat bagi kemajuan dirinya sendiri namun juga dapat bermanfaat bagi kemajuan desa Jayamekar. Komunikasi disadari dapat dipraktikkan dalam upaya memperkembangkan kemajuan sebuah desa, dan sebaliknya dapat membentuk citra kurang baik bagi desa. Karena itu, dengan merata dan tersebarnya kemampuan komunikasi warga desa Jayamekar dapat membangun desa pada pencapaian tujuan-tujuan yang sudah ditentukan. Kegiatan PkM ini tentu saja bukan satu-satunya dan hanya dengan sekali melakukan kegiatan dapat menumbuhkan pemahaman kepada warga desa, namun kegiatan ini dapat menjadi awal bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan serupa yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dan meningkatkan kapasitas komunikasi warga dalam berhadapan dengan sebuah zaman yang berubah dengan sangat cepat. Sehingga selain memberikan bekal bagi setiap diri warga desa, namun juga memberikan bekal bagi warga untuk dapat berkontribusi dan berpartisipasi dalam pembangunan yang dilaksanakan di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., & Srg, M. (2024). Peran Media Digital dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Partisipasi Publik: Transformasi Komunikasi di Era Informasi dan Sosial. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 506–513. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.3008>
- Dulyapit, A., & Lestari, S. (2024). METODE CERAMAH DALAM PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH: ANALISIS LITERATUR TENTANG IMPLEMENTASI DAN DAMPAKNYA. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 45–56.
- Efendi, E., Yosiyana, K., Panggabean, A., & Halawa, I. (2023). Teknologi Sistem Informasi Manual Dan Digital/Multimedia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 11–18.
- Herdiana, D., Tinggi, S., Administrasi, I., Jalan, C., & Cibeber, R. (2018). Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa (Studi Di Desa Jayamekar, Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 14(4), 265–280. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/index>
- Ikram, M. M., Rizal, M. B., Alhifka Syahrir, M. D., Fauziyah Utomo, D., Ummul Khasanat, M., Apriliana Mahrin, D., Ummul Khairat, M., & Asyafa, A. (2024). Pengembangan Konsep Desa digital atau Smart Village Nusantara untuk Penguatan Smart City (Studi Smart Governance pada Pelayanan Prima Desa-Desa). *Jurnal Lapa-Lapa Open*, 4(4), 1024–1032.
- Ima Azizah, W., Mahmudah, Z., & Kriswibowo, A. (2020). Political Will Pemerintah Kabupaten Jombang terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Masyarakat Desa (Political Will of Jombang District Government on Poverty Reduction in Village Communities). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1, 50–62. <http://www.jsep.org/index.php/jsep/index>

- Mahsin, B. M., Aksa, A. H., Muayyanah, A., & Satriya, M. K. (2023). Komunikasi Digital dan Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan. *Mu'ashir: Jurnal Dakwah & Komunikasi Islam*, 1(2), 357–386. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/penga>
- Muh David Balya Al. (2023). KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 26–53. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i3.272>
- Nashri, Hadi, A. K., & Watono. (2023). Kajian Faktor-faktor Keterlambatan Pelaksanaan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Wajo. *Jurnal Teslink: Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 6(1), 36–44. <https://doi.org/10.52005/teslink.v115i1.xxx>
- Pamungkas, C. (2017). Global village dan Globalisasi dalam Konteks ke-Indonesiaan. *Global Strategis*, 9(2), 245–261.
- Piliang, Y. A. (2012). MASYARAKAT INFORMASI DAN DIGITAL: Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial. *Jurnal Sositeknologi*, 27, 143–156.
- Simamora, A. P. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keimigrasian (SIMKIM) Terintegrasi Sebagai Jembatan Keterkaitan Praktik Hukum Bisnis dan Hukum Keimigrasian secara Seimbang. *UNES LAW REVIEW*, 6(1), 3002–3014. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i1>
- Ulfa, R., Asrida, W., Amin, M., Wicaksono, B., & : (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DALAM PEMBANGUNAN DI DESA SEI PUTIH KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR. *NAKHODA: JURNAL ILMU PEMERINTAHAN*, 18(31), 54–63. <https://doi.org/10.35967/jipn>
- Zaini. (2024). Masyarakat Informasi dan Society 5.0 serta Efektifitas Artificial Intelligence (AI) pada Masyarakat. *Taretan*, 1(1), 28–43.